

**PENERAPAN METODE PROYEK UNTUK MENINGKATKAN  
KOGNITIF DALAM MENGENAL GEOMETRI PADA ANAK  
USIA 5-6 TAHUN DI TK AISYIYAH 2 KEDATON  
BANDAR LAMPUNG**

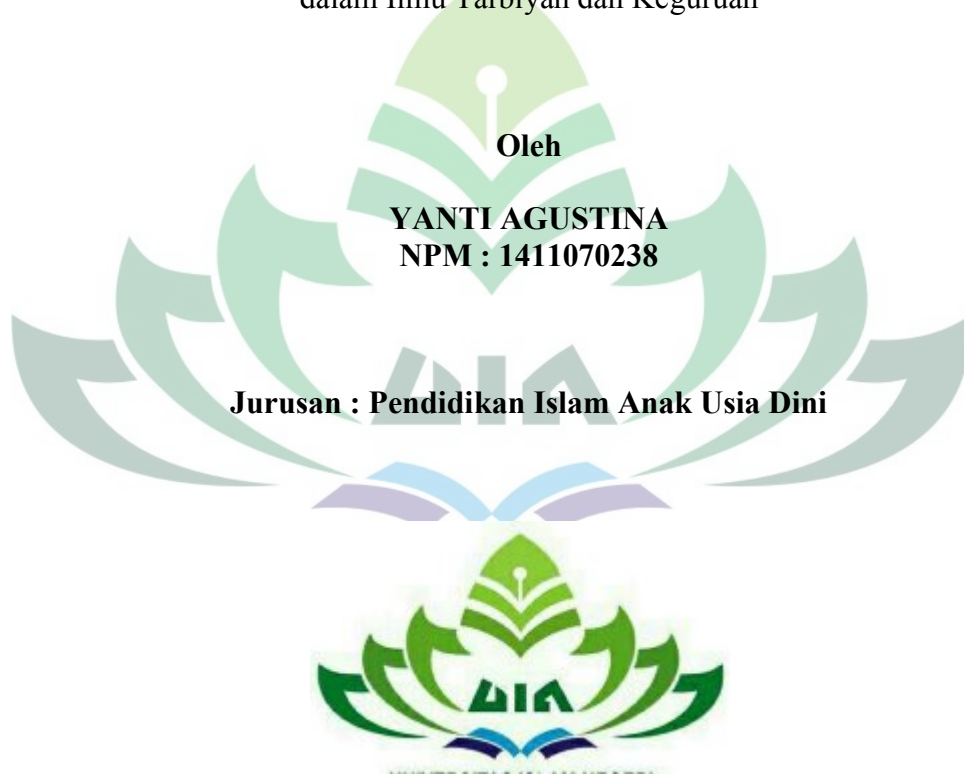
**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**YANTI AGUSTINA  
NPM : 1411070238**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H / 2018 M**

**PENERAPAN METODE PROYEK UNTUK MENINGKATKAN  
KOGNITIF DALAM MENGENAL GEOMETRI PADA ANAK  
USIA 5-6 TAHUN DI TK AISYIYAH 2 KEDATON  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh  
**YANTI AGUSTINA**  
NPM : 1411070238

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Pembimbing I : Rubhan Masykur, M.Pd**  
**Pembimbing II : Andi Thahir, S. Psi, MA, ED.D**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H / 2018 M**

## **ABSTRAK**

### **PENERAPAN METODE PROYEK UNTUK MENINGKATKAN KOGNITIF DALAM MENGENAL GEOMETRI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AISYIYAH 2 KEDATON BANDAR LAMPUNG**

**Oleh:  
Yanti Agustina**

Metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Sedangkan Geometri adalah membangun konsep dimulai dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk dan menyelidiki bangunan dan memisahkan gambar-gambar seperti segi empat, lingkaran segitiga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam penerapan metode proyek untuk meningkatkan kognitif dalam mengenal geometri di TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang melibatkan 2 orang guru di kelas B, data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumen analisis, Data di analisis secara Kualitatif dengan menggunakan cara reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam penerapan metode proyek untuk meningkatkan kognitif dalam mengenal geometri sebagai berikut: 1) Menetapkan tema yang dipilih dalam kegiatan proyek, 2) Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan proyek, 3) Menetapkan rancangan pengelompokan dalam kegiatan proyek, 4) Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan, 5) Menetapkan rancangan penilaian kegiatan pengajaran dengan metode proyek. Kelima langkah metode proyek ini telah diterapkan oleh guru di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 2 dan dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan kognitif anak usia dini. Pendidik tidak harus menekankan tingkat keberhasilan yang dilakukan anak, melainkan harus melihat setiap kemampuan yang dimiliki anak, karena kemampuan anak berbeda-beda.

**Kata kunci: Metode Proyek, Kognitif, Geometri**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260*

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **PENERAPAN METODE PROYEK UNTUK  
MENINGKATKAN KOGNITIF DALAM MENGENAL  
GEOMETRI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK  
AISYIYAH 2 KEDATON BANDAR LAMPUNG**

Nama : **Yanti Agustina**  
NPM : **1411070238**  
Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. H. Rubhan Masyukur, M.Pd**  
**NIP. 196604021995031001**

**Pembimbing II**

**Andi Thahir, S.Psi., MA., ED.D**  
**NIP. 19760427200701015**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Dr. Hj. Meriyati, M.Pd**  
**NIP. 196906081994032001**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260*

**PENGESAHAN**


Skripsi dengan judul: **“PENERAPAN METODE PROYEK UNTUK MENINGKATKAN KOGNITIF DALAM MENGENAL GEOMETRI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AISYIYAH 2 KEDATON BANDAR LAMPUNG”**, disusun oleh: **YANTI AGUSTINA, NPM: 1411070238**, Jurusan **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari tanggal: **Jum’at, 03 Agustus 2018**.

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd**

  
(.....)

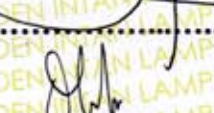
**Sekretaris : Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd**

  
(.....)

**Penguji Utama : Dr. Zulhanan, MA**

  
(.....)

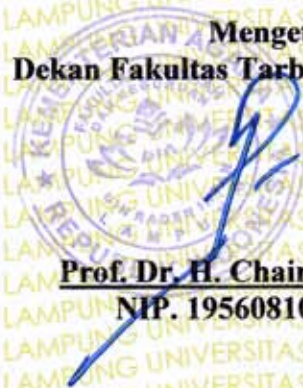
**Penguji Kedua : Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd**

  
(.....)

**Pembimbing : Andi Thahir, S.Psi., MA., ED.D**

  
(.....)

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
**NIP. 195608101987031001**

## MOTTO

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ۡ۲۳

Artinya: *Katakanlah, “Dialah yang menciptakan kamu dan menjadikan pendengaran, penglihatan dan hati nurani bagi kamu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur. (Al Mulk ayat 23).<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim dan terjemah*, (Surakarta: Ziyad books, 2014), h. 563.

## PERSEMBAHAN

Teriring rasa tulus, ikhlas, dan syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya yang sederhana ini sebagai tanda bakti dan cintaku kepada orang yang selalu memberi makna dalam hidupku, terutama untuk:

1. Ayahanda Yazid dan Ibunda Niswati tercinta, yang telah mengasuh, merawat, mendidik dan membesarkan dengan kasih sayang serta dalam setiap sujud tahajudnya selalu mendo'akan keberhasilanku.
2. Adikku Sandriansyah yang selalu membantu dan memberi motivasi, semangat serta mendo'akan keberhasilanku.
3. Sahabat-sahabat seperjuanganku (Nur Amini, Nurazmi, Feby Atika S, Ika Nur S, Rusmala Dewi, Herlina Elvisuna) serta teman seangkatan Khususnya PIAUD kelas D 2014, teman KKN Kelompok 177.
4. Almamaterku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam berpikir dan bertindak.

Bandar Lampung, 24 Agustus 2018  
Penulis

Yanti Agustina  
NPM.1411070238

## **RIWAYAT HIDUP**

Yanti Agustina, lahir di Muaradua pada tanggal 03 Agustus 1995. Penulis merupakan putri pertama dari dua bersaudara buah hati pasangan Ayahanda Yazid dan Ibunda Niswati.

Sebelum masuk ke perguruan tinggi penulis mengawali pendidikan di SD Negeri 11 Muaradua Sumatera Selatan tahun 2002, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 2 Muaradua Sumatera Selatan tahun 2008, lalu melanjutkan ke SMA Negeri 1 Muaradua Sumatera Selatan tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2014.

Pada tahun yang sama 2014 penulis menjadi mahasiswa program S1 reguler Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunianya yang dilimpahkannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Skripsi ini disusun guna memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis mempunyai banyak harapan semoga skripsi ini dapat menjadi alat penunjang dan ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca umumnya.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. H. Chairul Anwar, M. Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. Hj. Meriyati, M. Pd Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
3. Dr. Romlah, M.Pd Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd, dan Andi Thahir, S. Psi, MA, ED.D,Selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan waktu, arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini

5. Seluruh Dosen dan Asisten Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang membimbing penulis selama mengikuti kegiatan perkuliahan
6. Ibu Yetti Aprilia, S.Pd, dan seluruh keluarga TK Aisyiyah 2 yang telah memberikan bantuan dan kerja samanya dalam proses penelitian
7. Kepada semua pihak yang berjasa membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung

Semoga Allah SWT, Memberikan rahmat dan hidayahnya sebagai balasan atas bantuannya dan bimbingannya yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian skripsi ini penulis buat, semoga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya para pembaca, atas bantuan dan partisipasinya semoga menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT dan mendapatkan balasan setimpal.

**Bandar Lampung, Juli 2018**  
**Penulis,**

**Yanti Agustina**  
**1411070238**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Cara memecahkan Masalah.....	11
F. Hipotesis Penelitian .....	11
G. Tujuan Penelitian.....	11
H. Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Metode Proyek.....	13
1. Pengertian Metode Proyek.....	14
2. Langkah-langkah Metode Proyek.....	15
3. Manfaat Metode Proyek.....	16
4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Metode Proyek .....	17
B. kognitif.....	19

1. Pengertian Kognitif.....	19
2. Tahapan Perkembangan Kognitif.....	21
3. Faktor Yang Mempengaruhi Kognitif.....	25
C. Mengenal Geometri.....	27
1. Pengertian Geometri.....	27
2. Tahap-tahap Pengenalan Geometri.....	28
D. Penerapan Metode Proyek Meningkatkan Kognitif.....	29
E. Penelitian Yang Relevan.....	31
F. Kerangka Berfikir.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	33
C. Teknik Pengumpulan Data.....	34
D. Teknik Analisis Data.....	37
E. Uji Keabsahan.....	38
<b>BAB IV LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
1. Sejarah berdirinya TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung.....	42
2. Letak geografis TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung.....	43
3. Visi dan Misi TK Aisyiyah 2.....	43
4. Keadaan Guru dan Karyawan.....	43
B. Hasil Penelitian.....	44
C. Pembahasan.....	51
<b>BAB V KESIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
C. Penutup.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Anak Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun .....	7
Tabel 2. Hasil Presentase Perkembangan Kognitif Anak .....	8
Tabel 3. Indikator Pencapaian Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun.....	25
Tabel 4 Data Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun .....	52
Tabel 5 Hasil Observasi Akhir Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun ....	53



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Penelitian Meningkatkan Kemampuan Kognitif di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung.
- Lampiran 2 Kisi-kisi penerapan metode proyek untuk meningkatkan kognitif dalam mengenal geometri di TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung
- Lampiran 3 Hasil wawancara dengan guru TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung
- Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) TK Aisyiyah 2
- Lampiran 5 Dokumentasi
- Lampiran 6 Surat Penelitian
- Lampiran 7 Surat Balasan Dari Sekolah
- Lampiran 8 Kartu Konsultasi Skripsi
- Lampiran 9 Cover Acc Proposal
- Lampiran 10 Lembar Pengesahan Proposal
- Lampiran 11 Cover Acc Skripsi
- Lampiran 12 Berita Acara sidang Munaqasah

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik, dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, moral, spiritual, motorik, emosional, kognitif, dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini merupakan sarana untuk menggali dan mengembangkan berbagai potensi anak agar dapat berkembang secara optimal.<sup>1</sup>

Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 BAB I ayat 14, menyatakan :

“pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal”.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang seklaigus membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Hewan juga “belajar” tetapi lebih ditentukan oleh instinknya, sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih

---

<sup>1</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 44

<sup>2</sup> Ibid, h. 233

berarti. Jadi pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan.<sup>3</sup> Pendidikan juga merupakan proses terencana, bertujuan sistematis, terstruktur, dan terukur untuk membantu, mendorong, mengaahkan, dan mengelola manusia menuju perbaikan dan peningkatan kemanusiannya.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Kahfi ayat 46 yang berbunyi sebagai berikut:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمْلاً ٤٦

Artinya : *Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya disisi Tuhan mu serta lebih baik untuk menjadi harapan. (QS. Al-Kahfi : 46).*<sup>4</sup>

Dengan demikian dapat kita pahami bahwa pada intinya anak usia dini merupakan masa yang sangat menentukan karakter dan kepribadian anak serta memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Pengembangan potensi yang dimiliki anak, termasuk didalamnya kemampuan kognitif yang dianggap sangat penting dalam membantu meletakkan dasar kemampuan dan pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas.

<sup>3</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: Suka-Press, 2014), h. 73

<sup>4</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim dan terjemah*, (Surakarta: Ziyad books, 2014), h. 299



Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.<sup>5</sup>

Usia 4-6 tahun (TK) merupakan masa peka bagi anak di mana anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Di mana pada masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama.<sup>6</sup>

Santrock menyatakan, perkembangan anak usia dini mencakup aspek perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, konteks sosial, moral bahasa, identitas diri dan gender.<sup>7</sup>

Kegiatan pembelajaran di pendidikan anak usia dini yang berupaya mengembangkan aspek kognitif anak dapat dilakukan melalui kegiatan

---

<sup>3</sup> Yuliani Nurani Sugiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), h. 6.

<sup>6</sup> Martinis Yamin, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010), h.2.

<sup>7</sup> Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Kencana, 2017), h. 7.

pembelajaran mengenal konsep geometri. Standar isi pendidikan anak usia dini menyatakan bahwa kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun yang berhubungan dengan konsep geometri yaitu anak sudah memahami konsep geometri yang meliputi menunjukkan geometri seperti lingkaran, segiempat, dan segitiga, serta membedakan benda berdasarkan bentuk geometri. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar pendidikan anak usia dini. Kemampuan kognitif anak pada usia 5-6 tahun yang berhubungan dengan mengenal konsep ukuran, bentuk, dan pola yaitu, memahami konsep ukuran (besar-kecil, panjang-pendek), mengenal tiga macam bentuk (segitiga, segiempat, dan lingkaran), mulai mengenal pola, menempatkan benda dalam urutan ukuran.<sup>8</sup>

Menurut Darsinah, perkembangan kognitif merupakan perubahan kognitif yang terjadi pada aspek kognitif anak, dimana perubahan ini merupakan suatu proses yang berkesinambungan, mulai dari proses berfikir kongkrit sampai pada konsep yang lebih tinggi yaitu konsep abstrak dan logis.<sup>9</sup>

B.E.F Montolalu mengatakan bahwa kognitif yaitu anak mampu untuk berpikir logis, kritis, memberi alasan, memecahkan masalah, dan menemukan hubungan sebab akibat seperti contohnya mengelompokkan, menyebutkan, dan

---

<sup>8</sup> Permrndikbud, 137, h.6

<sup>9</sup> Rohani, Mengoptimalkan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Bermain, Vol IV, No 2, (2016), h. 1

membedakan sesuatu.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Balfanz menyatakan bahwa geometri adalah bidang matematika yang melibatkan bentuk, ukuran, posisi, arah dan gerakan dan menggambarkan dan mengklasifikasikan dunia fisik.<sup>11</sup>

Adanya pengaruh metode proyek terhadap kemampuan mengenal geometri sesuai dengan pengertian metode proyek yaitu suatu bentuk pembelajaran yang menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang ada dan harus dipecahkan baik secara individu maupun kelompok. Penggunaan metode proyek memiliki tujuan yang menjadi tolak ukur pembelajaran bagi anak salah satunya pengetahuan, dapat berupa sebuah gagasan, konsep dan materi lainnya yang berkaitan dengan kognitif anak.<sup>12</sup>

Metode pembelajaran merupakan segala usaha peneliti untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian metode pembelajaran menekankan keadaan bagaimana aktivitas peneliti mengajar dan aktivitas anak belajar. Dari pendapat di atas metode digunakan untuk mencapai tujuan, tujuan dari peneliti adalah mengembangkan konsep bentuk-bentuk geometri. Metode yang diterapkan adalah metode yang menyenangkan dan menimbulkan motivasi bagi anak untuk belajar, dengan kata lain belajar dengan bekerja atau melakukan (*learning by doing*). Salah satu

---

<sup>10</sup> Ramaikis Jawati, Peningkatan kemampuan kognitif Anak Melalui Permainan Ludo Geometri Di PAUD Habibul Umami II, Jurnal Spektrum PLS, Vol 1, No 1, (2013),h. 10

<sup>11</sup> Siti Rukiyah, Upaya meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal geometri melalui metode permainan melompat bentuk pada anak kelompok A2 TK Al-Huda Kerte. (Diunduh 16 Januari 2018 dari <http://ejournal.unp.ac>), h.3.

<sup>12</sup> Oliviana yuni Irianti, Pengaruh penggunaan metode proyek terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Kediri. ( Diunduh 23 Januari 2018 dari <http://ejournal.unp.ac>), h. 4

metode yang sesuai digunakan adalah metode proyek. Metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang dipecahkan secara berkelompok.<sup>13</sup> Pendidikan anak TK/RA harus diintegrasikan dengan lingkungan kehidupan anak yang banyak menghadapkan dengan pengalaman langsung.

Metode proyek diharapkan aspek kognitif anak dalam mengenal konsep bentuk geometri akan meningkat sesuai tahapan perkembangan anak. Mengingat kognitif sangat diperlukan untuk pengembangan dasar-dasar pengetahuan alam atau matematika dan pengembangan bahasa, baik bahasa lisan maupun baca tulis. Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan di TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung kelas B2, ditemukan masalah yang berkaitan dengan kurangnya pemahaman anak terhadap bentuk-bentuk geometri. Hal ini disebabkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk geometri kurang terasah, ini terlihat saat anak mengamati bentuk rumah, bentuk roda motor, dan bentuk buku. Sehingga mempengaruhi tingkat belajar, minat dan semangat anak dalam kemampuan kognitif.

Berdasarkan hasil observasi penulis, perkembangan kecerdasan kognitif anak di TK Al-Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung, Khususnya dalam hal kecerdasan kognitif anak sebagai berikut

---

<sup>13</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h 137.

**Tabel 1**  
**Data perkembangan kecerdasan kognitif**  
**anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung**

No	Nama Anak	Indikator				Keterangan
		1	2	3	4	
1	AR	MB	BB	MB	BSH	MB
2	ARP	MB	MB	BB	MB	MB
3	AZ	MB	BSH	MB	BB	MB
4	AP	BB	MB	BB	BB	BB
5	FA	MB	MB	BSB	BSH	BSH
6	IC	BSH	MB	MB	BB	MB
7	KA	BSH	BB	MB	MB	MB
8	KAY	BB	MB	BSH	MB	MB
9	ME	BB	MB	BB	BB	BB
10	MI	BB	MB	MB	MB	MB
11	MR	BB	MB	BB	BB	BB
12	NA	BB	MB	BSH	MB	BSH
13	RA	BB	MB	BB	BB	BB
14	RE	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
15	SA	MB	BSB	BSH	MB	BSH

*Sumber: Hasil Observasi perkembangan kognitif TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung.*

Keterangan indikator perkembangan kognitif anak

1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran.
2. Mengenal pola ABCD-ABCD
3. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: “lebih dari”; “kurang dari”; dan “paling/ter
4. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya.

Skor penilaian :

- a. BB (Belum Berkembang) : Anak belum mampu melakukan sesuatu dengan indikator skor 50 - 59, mendapatkan bintang 1.

- b. MB (Mulai Berkembang) : Anak sudah mampu , melakukan kegiatan dengan bantuan orang lain indikator penilaian skor 60 - 69, serta mendapatkan bintang 2.
- c. BSH (Berkembang Sesuai Harapan) :Anak mampu melakukan kegiatannya sendiri dengan skornya 70 - 79, serta mendapatkan bintang 3.
- d. BSB (Berkembang Sangat Baik) : anak mampu melakukan kegiatannya sendiri secara konsisten, skornya 80 - 100, serta mendapatkan bintang 4.<sup>14</sup>

**Tabel 2**  
**Tabel Hasil Presentase Perkembangan Kognitif anak**

No	Kriteria	Jumlah	Presentase
1	BB	4	33,33%
2	MB	7	44,44%
3	BSH	3	16,67%
4	BSB	1	5,56 %
	Jumlah	15	100%

Dari tabel di atas terlihat hanya sebagian kecil anak yang memiliki pengembangan kognitif yang baik. Dapat diketahui bahwa kognitif anak masih belum berkembang 4 anak dengan presentase 33,33%, mulai berkembang 7 anak dengan presentase 44,44%, berkembang sesuai harapan 3 anak dengan presentase 16,67% dan berkembang sangat baik 1 anak dengan presentase 5,56% . Oleh karena itu, beranjak dari data ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana meningkatkan kognitif anak usia dini melalui mengenal geometri.

---

<sup>14</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat , Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), h. 5.

Hasil observasi diatas sama halnya dengan apa yang diungkapkan oleh salah satu guru saat diwawancarai, bahwa kognitif anak baik ketika anak sedang bermain di luar kelas maupun di dalam kelas masih kurang. Beberapa gambaran mengenai kognitif anak yang diungkapkan oleh guru antara lain:

Enam anak masih belum bisa untuk mengelompokkan benda dengan berbagai cara menurut ciri-ciri tertentu misal: menurut warna, bentuk dan ukuran, menunjuk dan mencari sebanyak-banyaknya (benda,bentuk dan ukuran atau menurut ciri-ciri tertentu menyusun benda dari besar-kecil atau sebaliknya, serta meniru pola dengan menggunakan berbagai benda.

Hal ini terlihat berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung bahwa pada kenyataan upaya guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal geometri sudah dilakukan tapi masih belum maksimal. Hal ini terlihat pada saat kegiatan, bahwa guru memberikan media bentuk geometri kepada peserta didik, tetapi masih kebingungan dalam kegiatan tersebut. Sehingga indikator pencapaian perkembangan kognitif yang diharapkan belum berkembang optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pada kenyataannya sebagian anak Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung dalam kemampuan kognitifnya masih belum berkembang dengan baik.hal ini terlihat pada saat guru mengajak anak menyebutkan lambang bilangan, sebagian anak belum dapat menggunakan simbol atau benda untuk menyebutkan lambang bilangan, dan mengurutkan benda berdasarkan pola ABCD-ABCD, seperti

warna merah kuning biru, merah kuning biru. Anak belum mampu mengurutkan benda berdasarkan ukurannya, seperti ukurannya, seperti ukuran yang terkecil sampai terbesar dan sebaliknya, dan anak masih bingung mengklasifikasikan berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terdapat 33,33% perkembangan kognitif belum berkembang.
2. Terdapat 44,44% perkembangan kognitif mulai berkembang.
3. Terdapat 16,67% perkembangan kognitif berkembang sesuai harapan
4. Terdapat 5,56% perkembangan kognitif berkembang sangat baik

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah diperlukan agar penelitian lebih efektif, efisien, dan terarah dalam penelitian. Dari masalah-masalah yang teridentifikasi, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Peneliti hanya meneliti siswa kelompok B2 di TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung Penelitian ini difokuskan pada anak usia dini dalam meningkatkan kognitif anak.
2. Berbagai permasalahan yang ada di TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung pada anak mengenai perkembangan kognitif, maka peneliti hanya akan membahas tentang penerapan metode proyek untuk meningkatkan kognitif dalam mengenal geometri.



#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah”Bagaimanakah penerapan metode proyek untuk meningkatkan kognitif dalam mengenal geometri pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung ?”

#### **E. Cara Memecahkan Masalah**

Cara memecahkan masalah yaitu suatu proses yang akan dilakukan dalam penelitian kualitatif. Penerapan metode proyek diharapkan dapat meningkatkan kognitif anak usia dini di TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung dan mungkin metode ini dapat menjadi media untuk meningkatkan kemampuan kognitif.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui penerapan perkembangan kognitif sebelum dan sesudah penelitian dilakukan dengan menggunakan metode proyek kelompok B2 di TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung.

## G. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan dari terjawabnya rumusan masalah secara akurat. Manfaat teoritis harus dapat dibedakan antara manfaat teoritis dan manfaat praktisnya, yaitu.

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan mengembangkan kognitif yang berkaitan dengan geometri dalam menyelesaikan masalah pada anak (5-6) kelompok B2 melalui penggunaan metode proyek.

### 2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat terhadap guru dan anak.

#### a. Bagi Guru

Membantu guru agar mampu mengolah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keenam aspek perkembangan anak secara menyeluruh yang menarik perhatian anak.

#### b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai masukan yang positif kepada lembaga penyelenggaraan Pendidikan TK untuk meningkatkan kemampuan kognitif.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Metode Proyek

##### 1. Pengertian Metode Proyek

Menurut Moeslichatoen metode proyek adalah salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Metode proyek berasal dari gagasan John Dewey tentang konsep "*learning by doing*" yakni proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama proses penguasaan anak tentang bagaimana melakukan sesuatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan.<sup>1</sup>

Isjoni menyatakan bahwa metode proyek adalah salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari. Cara ini juga dapat menggerakkan anak untuk melakukan kerja sama sepenuh hati. Pokok dalam pelaksanaan metode proyek ialah "*the active purpose of the learner*", siswa itu sendiri harus menerima proyek itu dan melaksanakannya. Metode proyek berasal dari gagasan John Dewey tentang konsep "*learning by doing*" yakni proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama proses penguasaan anak tentang bagaimana melakukan suatu pekerjaan yang terdiri atas suatu serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2012), h. 112

<sup>2</sup>Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 84.

Metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar kepada anak. Anak langsung dihadapkan pada persoalan sehari-hari yang menuntut anak untuk melakukan berbagai aktivitas tersebut anak memperoleh sesuai dengan proyek yang diberikan. Dari aktivitas tersebut anak memperoleh pengalaman yang akan membentuk perilaku sebagai suatu kemampuan yang dimiliki.<sup>3</sup>

Lucia Raatma, metode proyek juga dapat dipergunakan untuk dapat mengeksplorasi hal-hal yang menantang bagi anak. Informasi tersebut dapat dipergunakan untuk membagi pekerjaan baik secara individu maupun kelompok dalam kegiatan proyek yang cocok bagi anak-anak.<sup>4</sup>

Menurut Katz metode proyek merupakan metode pembelajaran yang dilakukan anak untuk melakukan pendalaman tentang satu topik pembelajaran yang diminati satu atau beberapa anak.<sup>5</sup>

Kegiatan proyek merupakan kegiatan untuk menghasilkan suatu hasil karya yang dilakukan secara kelompok, menjadi tanggung jawab kelompok, dan memerlukan kerja sama kelompok secara terpadu. Apabila suatu proyek telah ditetapkan, biasanya anak ingin segera menerima pekerjaan yang menjadi bagiannya untuk diselesaikan. Anak TK umumnya lebih menyukai untuk

---

<sup>3</sup>Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 174

<sup>4</sup> Ropi'ah, M.Thamrin, Marmawi, *Penggunaan Metode Proyek Dalam Mengembangkan Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Kenari*, Program Studi Paud Fkip Untan, (Diunduh 07 Maret 2018 dari <http://ejournal.unp.ac>),

<sup>5</sup> Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta:Kencana, 2011), h. 61

melakukan dari pada harus merencanakan terlebih dahulu. Anak belum menyadari bahwa dalam kegiatan proyek apa yang dilakukan anak yang satu, atau kelompok yang satu itu merupakan bagian yang tak terpisahkan dari penyelesaian proyek secara keseluruhan.

## 2. Langkah-langkah Metode Proyek

Menurut Made Wena, langkah-langkah pelaksanaan metode proyek sebagai berikut:

### a. Persiapan Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan sesuatu yang harus ada dalam setiap tindak pembelajaran. Oleh karena itu, sebelum pelaksanaan kegiatan, sumber belajar yang harus dibutuhkan harus disiapkan terlebih dahulu. Jika saat perencanaan kebutuhan sumber belajar sudah teridentifikasi pada saat pelaksanaan tinggal mengecek apakah sumber belajar telah tersedia.

### b. Menjelaskan Proyek

Sebelum anak-anak mengerjakan proyek yang telah ditetapkan, guru harus menjelaskan secara rinci rencana proyek yang akan digarap. Hal ini penting dilakukan agar pada saat mengerjakan proyek, anak lebih mengerti prosedur kerja yang harus dilakukan. Metode proyek ini harus dijelaskan secara global terlebih dahulu, sampai semua anak memahami proyek secara keseluruhan. Setelah penjelasan secara global, kemudian dijelaskan bagian-bagian proyek sampai hal-hal yang bersifat detail.

### c. Pembagian Kelompok

Membagi anak ke dalam beberapa kelompok kerja sesuai dengan jenis pekerjaan yang ada dalam proyek, sangat mempengaruhi kelancaran pengerjaan proyek. Selain itu dapat memberi wawasan pengalaman lebih dalam pada anak saat mengerjakan proyek. Pengelompokan anak juga harus memperhatikan kepribadian masing-masing anak, dalam arti kelompokan siswa sejenis dalam satu kelompok. Dengan demikian, mereka dapat saling bekerja sama. Kerja sama antara anggota kelompok yang sangat penting artinya dalam pembelajaran proyek. Pembelajaran dengan strategi proyek ini pada dasarnya bertujuan untuk memupuk dan menumbuhkan rasa kerja sama.

### d. Pengerjaan Proyek

Setelah semua langkah-langkah diatas selesai dikerjakan, barulah anak mulai mengerjakan proyek sesuai dengan tugasnya masing-masing. Selama anak mengerjakan proyek, guru harus mengawasi dan memberi bimbingan

pada semua anak. Jika sekiranya ada hal-hal yang kurang dalam pekerjaan anak, guru dapat mengerjakannya dengan benar.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut Moeslichatoen langkah-langkah metode proyek adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih dalam kegiatan proyek
2. Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan proyek
3. Menetapkan rancangan pengelompokan dalam kegiatan proyek
4. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan
5. Menetapkan rancangan penilaian kegiatan pengajaran dengan metode proyek.<sup>7</sup>

### **3. Manfaat Metode Proyek**

Moeslichatoen menyatakan bahwa manfaat menerapkan metode proyek untuk anak usia dini adalah:

- a. Mengembangkan pribadi yang sehat dan realisti yang memiliki ciri ciri sikap mandiri, percaya diri dan dapat menyesuaikan diri, dapat mengembangkan hubungan antar pribadi yang saling memberi dan menerima serta mau menerima kenyataan.
- b. Metode proyek di terapkan untuk memecahkan masalah dalam lingkup kehidupan sehari-hari anak<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Made Wena, *Strategi Perkembangan Inovatif Kontemporer*, (Jakarta : Bumi Askara, 2008).

<sup>7</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2004), h. 146.

<sup>8</sup> Ibid, h. 142.

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Proyek

##### a. Kelebihan Metode Proyek

Keuntungan atau kelebihan dari belajar berbasis proyek menurut Bielefeld dkk adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan motivasi. Laporan-laporan tertulis tentang metode proyek bahwa banyak siswa lebih tekun hingga melewati batas, dan berusaha keras dalam mencapai proyek, meningkatkan kehadiran dan mengurangi keterlambatan. Proyek juga lebih menyenangkan dari pada komponen kurikulum lainnya.
- 2) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Penelitian pada pengembangan keterampilan kognitif tingkat tinggi siswa menekankan perlunya bagi siswa untuk terlibat dalam tugas-tugas pemecahan masalah dan perlunya untuk pembelajaran khusus pada bagaimana menemukan dan memecahkan masalah. Banyak sumber menyatakan lingkungan belajar berbasis proyek membuat siswa menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks.
- 3) Meningkatkan kolaborasi. Jihson berpendapat bahwa pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan siswa mengembangkan dan mempraktekkan keterampilan komunikasi. Kelompok kerja kooperatif, evaluasi siswa, juga pertukaran informasi adalah aspek-aspek kolaboratif dari sebuah proyek. Teori-teori kognitif yang baru

dan konstruktivistik menegaskan bahwa belajar adalah fenomena sosial, dan bahwa siswa akan belajar lebih di dalam lingkungan kolaboratif.

4) Meningkatkan keterampilan mengelola sumber. Bagian dari siswa yang independen adalah bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang kompleks, pembelajaran berbasis proyek yang diimplementasikan secara baik memberikan kepada siswa pembelajaran dan praktik dalam mengorganisir proyek dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.

b. Kekurangan Metode Proyek

a) Kurikulum yang berlaku di negara kita saat ini, baik secara vertikal maupun horizontal belum menunjang pelaksanaan metode ini.

b) Harus dapat memilih topik unit yang tepat sesuai kebutuhan anak didik, cukup fasilitas, dan memiliki sumber-sumber belajar yang diperlakukan.

c) Pengorganisasian bahan pelajaran, perencanaan, dan pelaksanaan metode ini sukar dan memerlukan keahlian khusus dari peneliti, sedangkan peneliti belum siap untuk unit ini.



- d) Bahan pelajaran sering menjadi luas sehingga dapat mengaburkan topik unit yang dibatasi.<sup>9</sup>

## **B. Kognitif**

### **1. Pengertian Kognitif**

Perkembangan kognitif adalah perubahan yang terjadi dalam berfikir, kecerdasan dan bahasa anak untuk memberikan alasan sehingga anak dapat mengingat, menyusun strategi secara kreatif, berfikir bagaimana cara dapat memecahkan masalah dan dapat menghubungkan kalimat menjadi pembicaraan yang bermakna.<sup>10</sup>

Perkembangan kemampuan kognitif anak dapat dilihat dari apa yang mereka lakukan yang didorong rasa ingin tahu yang besar pada diri anak. Karakteristik perkembangan kemampuan kognitif anak antara lain: mengelompokkan benda yang memiliki persamaan warna, bentuk, dan ukuran, mencocokkan lingkaran, segitiga, dan segiempat serta mengenali dan menghitung angka samapai 10.<sup>11</sup>

Menurut Kuper dan Kuper, perkembangan kognitif adalah semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan

---

<sup>9</sup>Juarsih, Dirman, *Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik* (Jakarta: Rineka Cipta. 2014), h. 136.

Wulandari Retnaningrum, Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Bermain Memancing , *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol 3, No 2, (2016), h. 2.

Ramalikis Jawati, Peningkatan kemampuan kognitif Anak melalui Permainan Ludo Geometri Di Paud Habibul Umami II, *Jurnal Spektum Pls*, Vol 1, No 1, (2013), h. 4

memikirkan lingkungannya.<sup>12</sup> Perkembangan kognitif adalah perkembangan pikiran, pikiran adalah proses berfikir dari otak yang digunakan untuk mengenali, mengetahui, dan memahami.<sup>13</sup>

Menurut Drever, kemampuan kognitif adalah istilah umum yang mencakup segenap metode pemahaman, yakni persepsi, imajinasi, penangkapan makna, penilaian dan penalaran.<sup>14</sup> Oleh karena itu, secara sederhana kemampuan kognitif dapat dipahami sebagai kemampuan anak untuk berfikir lebih kompleks serta kemampuan melakukan penalaran dan pemecahan masalah.

Menurut Dannah dan Ian Marshall, kecerdasan intelektual adalah kecerdasan yang berhubungan dengan proses kognitif. Seperti berfikir, daya menghubungkan, menilai, dan memilah serta mempertimbangkan sesuatu. Di dalam pengertiannya yang lain, kecerdasan intelektual adalah kecerdasan yang berhubungan dengan strategi pemecahan masalah dengan menggunakan logika.<sup>15</sup>

Menurut Sujiono, kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Perkembangan kognitif itu melibatkan kemampuan berfikir kreatif dalam memecahkan masalah baru dan bersifat otomatis dan kecepatan dalam menemukan solusi-solusi baru proses yang rutin.<sup>16</sup>

---

Taopik Rahman, Sumardi, Fitri Fuadatun, Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media Flashcard, Jurnal PAUD Agapedia, Vol 1, No 1, (2017), h. 3.

<sup>13</sup>Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.53.

<sup>14</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.97

<sup>15</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 97

<sup>16</sup> Ni Wayan Desi Mariani, Desak Putu Parmiti, I Nyoman Wirya, Penerapan Metode Bermain Berbantuan Media Kolam Pancing Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif dalam mengenal

Menurut Hunt mendefinisikan kemampuan kognitif merupakan kemampuan memproses informasi yang diperoleh melalui indra. Sedangkan menurut Gardner menyatakan kemampuan kognitif adalah kemampuan menciptakan karya melalui intelegensi jamak.<sup>17</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif sangat ditentukan oleh kemampuan guru dan orang tua untuk menstimulus perkembangan pada anak untuk mempercepat penguasaan terhadap tugas-tugas perkembangan pada usianya. Perkembangan kognitif pada anak berbeda-beda karena setiap individu memiliki tempo perkembangan yang berbeda . apabila pada anak diberikan stimulus dari lingkungannya maka anak akan mampu menjalani tugas-tugas perkembangannya dengan baik.

## **2. Tahapan Perkembangan Kognitif**

Menurut Piaget dalam Isjoni, anak usia 2-7 tahun masuk dalam tahap perkembangan kognitif praoprasional. Pada tahap ini anak sudah mengenal bentuk, dapat mempertimbangkan ukuran besar atau kecil, panjang atau pendek pada benda yang didasarkan pada pengalaman dan persepsi anak. Selain itu, pada fase ini kemampuan berfikir anak adalah berfikir secara simbolis. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak untuk membayangkan benda-benda sekitarnya.pembelajaran melalui kegiatan bermain untuk mengenal bentuk geometri dapat membantu untuk memahami, menggambarkan, dan mendeskripsikan benda-benda yang ada disekitarnya. Di dalam pembelajaran

---

Lamabang Bilangan , e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesa Jurusan PG-PAUD , Vol 2, No 1, (2014), h. 3.

<sup>17</sup> Masganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Kencana, 2017), h. 47.

geometri terdapat pembelajaran mengenai konsep dasar bangun datar yang meliputi segitiga, segi empat, persegi panjang dan lingkaran.<sup>18</sup> Hal ini membuat kognitif perkembangan mengikuti proses tetap empat tahap yang sama untuk semua jarak.

1. Tahap sensori- motor (0-2 tahun)

Pada tahap ini, anak belajar tentang dunia sekitar melalui indranya. Piaget mengatakan bayi belajar tentang keabadian objek, yaitu orang atau benda masih ada, bahkan jika bayi tidak bisa melihatnya.

2. Tahap praoperasional (usia 2-tahun)

Penalaran mental mulai muncul, egosinterisme mulai kuat dan kemudian lemah. Anak berfikir secara abstrak, oleh karena itu mereka perlu fakta yang nyata.

3. Tahap operasional konkrit (usia 7-11 tahun)

Tahap ini mempunyai ciri berupa penggunaan logika yang memadai, anak mampu memahami operasi yang dibutuhkan untuk aktivitas mental.

4. Tahapan operasional formal (usia 11 tahun sampai dewasa)

Karakteristik tahap ini adalah diperolehnya kemampuan untuk berfikir secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia.<sup>19</sup>

Perkembangan kognitif merupakan perubahan kemampuan berfikir atau intelektual. Banyak ulama Islam membagi perkembangan kognitif berdasarkan empat periode, yang diturunkan dari ayat berikut ini:

---

<sup>18</sup>Eka Aprilawati, “pengaruh penggunaan metode proyek terhadap perkembangan kemampuan mengenal geometri pada anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Prengsewu”. (Skripsi Program PG-PAUD Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2016), h..3.

<sup>19</sup> Ibid, h.54.

وَأَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ  
تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur (Q.S An-Nahl Ayat 78).*<sup>20</sup>

Dalam ayat ini Allah SWT memberitahukan di dalam ajaran Islam dijelaskan bahwa manusia pada saat di lahirkan tidak mengetahui apapun, tetapi Allah membekali dengan kemampuan mendengar, melihat, mencium, meraba, merasa, dan hati untuk mendapatkan pengetahuan.

Menurut Jamaris menyebutkan ada tiga perkembangan kognitif dilakukan melalui seangkaian proses, yaitu

a. Proses asimilasi

Proses asimilasi berkaitan dengan proses penyerapan informasi baru dalam informasi yang telah ada di dalam struktur kognitif yang disebut *schemata*. Hasil proses asimilasi adalah tanggapan informasi atau pengetahuan yang baru diterima.

b. Akomodasi

Akomodasi adalah kemampuan untuk menggunakan informasi atau pengetahuan yang telah ada dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi

---

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al-Hanan, 2010), h. 410

c. Ekuilibrium

Ekuilibrium terjadi pada saat anak mengalami hambatan dalam melakukan akomodasi pengetahuan dan pengalamannya untuk mengadaptasi lingkungan di sekitarnya.<sup>21</sup>

Menurut Yus, ada beberapa tingkat pencapaian perkembangan kognitif anak usia dini 5-6 tahun, yakni:

1. Mampu memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari
2. Mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk, ukuran, dan lain-lain.
3. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari yang kecil ke besar atau sebaliknya (serration).
4. Mengelompokkan lingkaran, segitiga, persegi panjang, dan segi empat.
5. Memperkirakan ukuran berikutnya setelah melihat bentuk 2-3 pola yang berurutan, misalnya merah putih biru, merah putih biru, merah putih biru.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Martini Jamaris, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013), h. 129

<sup>22</sup> Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 51-52

**Tabel 3**  
**Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif**  
**Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Permendikbud 137 Tahun 2014<sup>23</sup>**

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun
Kognitif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran.</li> <li>2. Mengenal pola ABCD-ABCD</li> <li>3. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: “lebih dari”; “kurang dari”; dan “paling/ter</li> <li>4. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya.</li> </ol>

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan kognitif dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Faktor Hereditas

Faktor hereditas merupakan totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak, atau segala potensi (baik fisik maupun psikis) yang dimiliki individu sejak masa konsepsi sebagai pewarisan dari pihak orangtua melalui gen-gen. Teori hereditas atau nativisme yang berpendapat bahwa manusia lahir sudah membawa potensi-potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Dikatakan pula bahwa tahap kognitif sudah ditentukan sejak lahir.

#### b. Faktor Lingkungan

Teori lingkungan atau empirisme berpendapat bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan suci kertas putih yang masih bersih belum ada tulisan atau noda sekalipun. Itulah perkembangan manusia sangatlah ditentukan oleh

<sup>23</sup> Permendikbud 137 Tahun 2014

lingkungannya. Faktor lingkungan yang dibahas paparan adalah lingkungan, keluarga, sekolah, teman sebaya, dan media masa.<sup>24</sup>

c. Faktor Kematangan

Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Kematangan hubungan erat dengan usia kronologis (usia kalender).

d. Faktor hingga pembentukan

Pembentukan ialah segala keadaan di luar dari seseorang yang mempengaruhi kemampuan kognitif. Pembentukan dapat dibedakan menjadi pembentukan sengaja (sekolah formal). Sehingga manusia berbuat intelegensi karena untuk mempertahankan hidup ataupun dalam bentuk penyesuaian diri.

e. Faktor Minat dan Bakat

Minat mengarahkan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik. Adapun bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud.

f. Faktor kebebasan

Kebebasan yaitu keleluasan manusia untuk berfikir divergen (menyebar) yang berarti manusia dapat memilih metode-metode tertentu dalam

---

<sup>24</sup> Syamsu Yusuf L. N, *Perkembangan Peserta Didik*, ( Jakarta: Grafindo Persada, 2011), h.21-23.



memecahkan masalah-masalah juga bebas dalam memilih masalah sesuai kebutuhannya.<sup>25</sup>

## C. Mengenal Geometri

### 1. Pengertian Geometri

Menurut juwita, dkk, geometri adalah studi hubungan ruang. Pembelajaran anak usia dini termasuk pendalaman benda-benda serta hubungan-hubungannya, sekaligus pengakuan bentuk dan pola. Anak mampu mengenali, mengelompokkan dan menyebutkan nama-nama bentuk bangun, baik bangun datar ataupun bangun ruang yang bermacam-macam ukuran dan bentuknya.<sup>26</sup>

Geometri adalah membangun konsep dimulai dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk dan menyelidiki bangunan dan memisahkan gambar-gambar seperti segi empat, lingkaran segitiga.<sup>27</sup> Belajar konsep-konsep maupun belajar bahasa untuk mengungkapkan letak seperti di bawah, di atas, kiri, dan kanan meletakkan dasar awal memahami geometri.

Ismayani menyatakan bahwa geometri adalah pemahaman konsep berbagai bentuk geometri bangun datar dan bangun ruang. Mengenal nama dan ciri-ciri berbagai bentuk geometri itu serta mencari bentuk-bentuk yang sama dengan masing-masing bentuk tersebut dalam dunia nyata. Pembelajaran secara

---

<sup>25</sup> Op.cit, h. 59-60.

<sup>26</sup> Tri Sinta Trisnawati, "Pengembangan Kecerdasan Kognitif Anak Melalui Permainan Geometri di TK Islam Mutiara Way Kandis Bandar Lampung". (Skripsi Program PIAUD Fakultas Tarbiyah Uin Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2017), h.23.

<sup>27</sup> Agung Triharso, *Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Andi, 2013), h. 50.

konkrit benda-benda yang dikenalkannya memudahkan untuk anak lebih cepat memahami dari perbedaan bentuk, ciri-ciri dan sifat dari suatu benda.<sup>28</sup>

Mengenal bentuk geometri dapat dimulai dengan kegiatan sederhana sejak anak masih bayi, misalnya dengan menggantung berbagai bentuk geometri berbagai warna. Bagi anak yang lebih besar, 2-3 tahun yang sudah mahir berbicara, ajaklah membandingkan betapa perbedaan begitu menyolok antara bentuk oval, trapesium, segiempat dan lingkaran. Atau dapat pula dengan permainan mengelompokkan.<sup>29</sup>

## 2. Tahap-tahap Pengenalan Geometri

Anak dapat memahami konsep melalui pengalaman bermain dan guru membantu dalam mengenalkan konsep geometri. Membangun konsep geometri anak usia dini dimulai dengan mengidentifikasi 10 bentuk-bentuk, menyelidiki bangunan dan memisahkan gambar-gambar. Anak dalam anak usia dini mulai berusaha untuk mengenal dan memahami bentuk dasar (bentuk-bentuk geometri) yang memiliki nama-nama tertentu seperti lingkaran, persegi panjang, dan lain sebagainya menurut wahyudi yaitu.

- a. Pengenalan bentuk dasar lingkaran, persegi, segitiga.
- b. Membedakan bentuk
- c. Memberi nama menghubungkan bentuk dengan namanya.
- d. Menggolongkan bentuk dalam satu kelompok sesuai dengan bentuknya.
- e. Mengenal bentuk-bentuk benda yang ada di lingkarannya sendiri.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup>Ismayani, Ani, *Fun Math With Children*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010)

<sup>29</sup>Yuliani Nuani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), h.

<sup>30</sup> Ibid, h. 24

#### **D. Penerapan Metode Proyek untuk Meningkatkan Kognitif dalam Mengenal Geometri.**

Masa usia dini sering disebut sebagai masa ( *golden age* ). Hal ini dikatakan sebab pada masa ini adalah masa-masa yang sangat tepat untuk menstimulus serta mengembangkan seluruh aspek perkembangan dan potensi yang dimiliki anak. Salah satu aspek perkembangan yang perlu diasah sejak usia dini ialah perkembangan kognitif anak.

Metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Metode proyek berasal dari gagasan John Dewey tentang konsep "*learning by doing*" yakni proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama proses penguasaan anak tentang bagaimana anak melakukan suatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan.

Metode proyek diterapkan untuk memecahkan masalah yang merupakan kemampuan intelektual yang bersifat kompleks, yaitu: kemampuan memahami konsep-konsep, kaidah-kaidah, dan dapat menerapkan konsep-konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah. Moeslichatoen menyatakan bahwa kegiatan proyek merupakan kegiatan untuk menghasilkan sesuatu karya yang dilakukan secara kelompok. Sesuai dengan tujuan pembelajaran kognitif untuk mengembangkan konsep bentuk, warna, ukuran dan pola, anak bisa langsung membentuk hasil karya dari bentuk, warna, ukuran dan pola. Dari sinilah anak memiliki pengalaman langsung sehingga anak lebih mudah memasukkan informasi ke dalam pemahamannya.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 tahun 2014 dijelaskan tingkat pencapaian perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun setidaknya sudah dapat mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran.

Anak perlu kita kenalkan secara langsung terhadap apa saja yang akan kita ajarkan. Melalui pemberian kesempatan pada anak untuk memperoleh pengalaman langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran terpadu dan mengandung makna dan mengenalkan bentuk geometri pada anak untuk melatih perkembangan kognitif anak usia dini.

#### **E. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian Marlia Andriyani (2015) yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk-bentuk Geometri Datar Melalui Permainan Tradisional Gotri Legenderi di Kelompok B TK Sunan Kalijaga. Menyatakan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan Kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk geometri mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Selain itu penelitian yang telah dilakukan oleh Diana (2015) yang berjudul Meningkatkan Kreativitas Melalui Metode Proyek Pada Anak Usia Dini Di TK Darul Ikhsan Kecamatan Raja Basa Kota Bandar Lampung. Tahun 2015 menyatakan bahwa penggunaan metode proyek dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini di TK Darul Ihksan Kecamatan Raja Basa Kota Bandar Lampung. Dengan demikian penggunaan metode Proyek dalam pembelajaran lebih

ditingkatkan, agar dapat merangsang kreativitas dan imajinasi anak ketika bermain.

#### **F. Kerangka Berfikir**

Kognitif anak dalam pembelajaran di sekolah memerlukan pengarahan dan stimulus dari seorang guru, oleh karena itu guru diharapkan dapat memfasilitasi perkembangan tersebut dengan model pembelajaran yang menyenangkan bagi anak agar perkembangan anak dapat berkembang secara optimal. Agar dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif yang baik, salah satunya guru dapat menerapkan salah satu jenis pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode proyek dalam mengenal bentuk geometri.

Menurut Moeslichatoen berpendapat bahwa “Metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok”. Selanjutnya Juwita menyatakan bahwa, “geometri adalah studi hubungan ruang. Pembelajaran anak usia dini termasuk pendalaman benda-benda serta hubungan-hubungannya, sekaligus pengakuan bentuk dan pola”

Dari pendapat di atas peneliti simpulkan bahwa dalam kegiatan metode proyek dalam mengenal geometri itu dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan salah satunya perkembangan kognitif anak usia dini.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Secara umum “metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.<sup>1</sup> Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan sebenarnya. Sedangkan jenis analisis yang digunakan adalah bersifat kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>2</sup>

Menurut Strauss dan Corbin penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).<sup>3</sup> Selanjutnya, Bogdan dan Taylor, mendefinisikan penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang di amati.”<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 3.

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), h.221.

<sup>3</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustakabaru Press, 2014), h. 19.

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 58

Adapun jenis penelitian ini adalah konsepsi penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian dalam suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Dimana penulis berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya, peneliti ini mempunyai tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti. Adapun peristiwa atau kejadian yang dimaksud dalam penelitian kali ini adalah mengenai penerapan metode proyek untuk meningkatkan kognitif dalam mengenal geometri.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda atau lembaga (organisasi), yang sifat keadaannya (atributnya) akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Sedangkan objek penelitian adalah sifat keadaan (*atributes*) dari sesuatu benda, orang atau keadaan, yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek dan sumber data utama adalah guru (pendidik) TK Al-Aisyiyah 2 yang berjumlah 4 orang. Sedangkan sumber data lainnya adalah semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran yaitu peserta didik TK Aisyiyah dan orang tua atau wali murid. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah tentang penerapan metode proyek untuk meningkatkan kognitif dalam mengenal geometri pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan beberapa alat pengumpul data yang umum dilakukan dalam penelitian yang bersifat kualitatif-deskriptif, yaitu melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

#### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.<sup>5</sup> Jadi, maksud metode observasi yaitu suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam rangka mencari dan mengumpulkan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan unsur-unsur yang diteliti secara sistematis saat di lapangan. Metode observasi ada dua macam, yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Penelitian ini hanya menggunakan observasi non-partisipan, yaitu mengamati dari dekat aktivitas pembelajaran di TK terutama dalam penerapan metode proyek untuk meningkatkan kognitif dalam mengenal geometri anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 2, melihat proses pembelajaran, jenis APE dan metode yang digunakan serta media dan peralatan yang berkenaan dengan penerapan metode proyek untuk meningkatkan kognitif dalam mengenal geometri pada anak usia dini.

---

<sup>5</sup> Ibid, 32



Adapun hal-hal yang akan diobservasi adalah tentang bagaimana guru meningkatkan kognitif khususnya dalam mengenal bentuk geometri, dan apakah guru menggunakan metode proyek. Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan ini dilakukan dengan lembar observasi yang diisi dengan tanda *chek list* (√) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan.

## 2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>6</sup>

Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan interview mengenai aspek-aspek apa yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (*check list*) apakah aspek-aspek yang relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman demikian si pewawancara harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara konkrit dalam kalimat tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dalam konteks aktual saat wawancara berlangsung.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 83.

<sup>7</sup>Bungin, B, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h.3.

Adapun sasaran dari wawancara yang peneliti lakukan kepada 2 tenaga pendidik yang ada di TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung karena mereka dianggap yang paling mengetahui perkembangan anak khususnya dalam kemampuan kognitif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan didapatkan sebuah informasi bahwa di TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung masih kurang dalam mengembangkan kognitif anak selain itu ternyata ada faktor dari internal seperti kurang optimalnya guru dalam menggunakan media yang ada.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Metode pengumpulan data melalui dokumentasi berupa data tertulis atau tercetak tentang fakta-fakta yang akan dijadikan sebagai bukti fisik penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel dan dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan lebih meyakinkan apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Adapun dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tertulis tentang: rencana kegiatan harian, jumlah anak, jumlah guru, absensi, wawancara , dan foto.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Menurut Miles dan Faisal analisis data dilakukan selama pengumpulan data dilapangan dan setelah semua data terkumpul dengan teknik analisis model interaktif . Untuk dapat memberikan gambaran data hasil penelitian maka dapat di lakukan prosedur sebagai berikut.<sup>8</sup>

##### **1. Reduksi data**

Reduksi data merupakan data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang dianggap relevan dan penting adalah yang berkaitan dengan penerapan metode proyek untuk meningkatkan kognitif dalam mengenal geometri anak usia dini di TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung. Data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak dimasukkan.

##### **2. Penyajian data**

Penyajian data merupakan data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan

---

<sup>8</sup>Ibid, h. 34.

data lainnya. Penyajian data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti/pokok yang mencakup hasil keseluruhan penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang penerapan metode proyek untuk meningkatkan kognitif dalam mengenalan geometri di TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung.

Bentuk penyajian data adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis atau kata-kata). Hal ini sesuai dengan masalah penelitian yang diteliti yang bersifat deskriptif. Penyajian data memiliki tujuan untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

### 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara.

Dalam penelitian ini, berarti kesimpulan yang didapatkan merupakan temuan mengenai penerapan metode proyek untuk meningkatkan kognitif dalam mengenalan geometri pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung.

## **E. Uji Keabsahan**

Dalam penelitian kualitatif, untuk keperluan pemeriksaan keabsahan data dikembangkan empat indikator, yaitu: (1) kredibilitas, (2) keteralihan atau

*transferability*, (3) kebergantungan atau *dependability*, dan (4) kepastian Uji Kepastian atau *conformability*.

#### 1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data diperiksa dengan teknik-teknik sebagai berikut :

##### a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ialah memberi kesempatan bagi peneliti menambah waktu pengamatan agar dapat mendalami temuan-temuannya. Penambahan waktu ini memberi kesempatan bagi peneliti untuk memeriksa kemungkinan bias atau salah persepsi, memperinci serta melengkapi data atau informasi dari lapangan. Dengan demikian, penelitiannya bertambah dalam dan lengkap.

##### b. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam bahasa sehari-hari triangulasi ini sama dengan *cek* dan *ricek*. Tekniknya adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu :

- 1) Triangulasi sumber adalah mengharuskan si peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi. Dalam hal ini peneliti tidak hanya melakukan wawancara pada orang tua sang anak saja melainkan juga pada guru serta teman-temannya agar didapatkan data dan informasi yang akurat.

- 2) Triangulasi metode adalah menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek. Baik ketika anak itu beraktivitas di dalam maupun di luar kelas. Jika ada catatan tertulis tentang anak, si peneliti mesti menggunakannya. Semua metode yang berbeda, yaitu wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan dan rinci tentang anak itu. Apa yang tidak muncul dalam wawancara bisa kelihatan pada waktu diamati. Begitupun sebaliknya. Apa yang belum tampak pada waktu pengamatan, bisa terjelaskan dalam wawancara.
- 3) Triangulasi waktu adalah memperhatikan perilaku anak itu ketika baru datang ke TK, saat mengikuti aktivitas dan kala hendak pulang.<sup>9</sup>

## 2. Uji Keteralihan atau *transability*

Dilakukan dengan cara menggunakan hasil penelitian pada tempat atau lokasi lain. Pada pemanfaatan itu harus memenuhi persyaratan yaitu adanya kesamaan atau kemiripan konteks sosialnya.

Pemanfaatan hasil penelitian itu sangat tergantung dari kerincian dan kelengkapan hasil penelitian, sehingga dapat diketahui dengan akurat apa saja yang merupakan temuan khusus penelitian. Karena itu uji ini

---

<sup>9</sup>Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.89.

sanangat tergantung dari kemampuan si peneliti dalam membuat laporan penelitian yang rinci, akurat, lengkap, dan mendalam. Jika persyaratan ini terpenuhi, ada kemungkinan hasil penelitian itu dapat ditransfer.

### 3. Uji Ketergantungan atau *dependability*

Merupakan pemeriksaan yang rinci atau audit lengkap terhadap proses penelitian. Ukurannya adalah, dalam kondisi yang lebih kurang sama apakah penelitian itu dapat diteliti ulang.

### 4. Uji Kepastian atau *conformability*

Merupakan suatu cara untuk memastikan, apakah terjadi kesepakatan antara yang diteliti dan peneliti. Ini perlu diperiksa. Karena dalam penelitian kualitatif tidak dikenal objektivitas. Yang ada hanyalah intersubjektivitas, yaitu kesepakatan antar subjek yang terlibat dalam penelitian.<sup>10</sup>

Agar hasil penelitian mempertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan ke absahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah ke absahan datanya.

Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi sumber yang dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

---

<sup>10</sup>Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, h.88-93.

## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambar Umum Tempat Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya TK Aisyiyah 2 Kedaton

Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 2 Kedaton berada di dalam komplek perumahan Perwira Kecamatan Kedaton yang didirikan di atas wakaf dari PTPNVII yang diberikan kepada pimpinan Muhammadiyah Cabang Kedaton yang dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 2 Kedaton mendapatkan izin pendirian tanggal 22 Oktober 1985 dengan No. Registrasi NSS sebagai berikut 002126001007 dan Nomor Statistik Sekolah 000070.

Taman kanak-kanak Aisyiyah 2 Kedaton didirikan dengan konstruksi yang sangat sederhana dengan 3 ruang lokal, 1 ruang kantor, kamar mandi/Wc. Melihat bangunan yang ada sekarang dan minat masyarakat terhadap Pendidikan Keislaman yang begitu besar, maka diperlukan adanya perbaikan bangunan untuk kelancaran proses belajar, memberikan rasa aman dan nyaman bagi siswa-siswi Taman Kanak-kanak Aisyiyah 2 Kedaton dan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berguna serta bermanfaat bagi nusa, bangsa, agama dan orang tua.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Yetti Aprilia, Kepala Taman Kanak-kanak Aisyiyah 2 Kedaton Bandar  
*Interview*, 16 April 2018.



## **2. Letak Geografis TK Aisyiyah 2 Kedaton**

Taman Kanak-kanak (TK) Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung terletak di Jl. Kijang No.3 Kelurahan Sidodadi Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung Propinsi Lampung. Secara geografis, posisi TK Aisyiyah 2 Kedaton berada di pusat kota Bandar Lampung. Kendaraan umum untuk menuju ke TK Aisyiyah 2 Kedaton adalah Angkutan Kota dengan rute Tanjung Karang – Korpri.

## **3. Visi dan Misi**

Visi dari Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 2 Kedaton adalah Mencetak anak cerdas, Bertaqwa, dan Berkualitas.

Sedangkan misi Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 2 Kedaton adalah:

- a. Bekerjasama Dewan guru dan Orang tua murid berusaha untuk menggali bakat dan kemampuan anak didik
- b. Mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada setiap anak sesuai tingkat kemampuan anak didik
- c. Mengajarkan tata karma, budi pekerti, dan sopan santun terhadap anak didik
- d. Menciptakan anak didik yang patuh kepada Agamanya dan berakhlak mulia.<sup>2</sup>

## **4. Keadaan Guru dan Karyawan**

Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 2 Kedaton dibina oleh tenaga pengajar yang berjumlah 6 orang . Adapun keadaan guru atau karyawan tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

---

<sup>2</sup> *Dokumentasi*, Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 2 Kedaton Tahun 2018

**Tabel 1**  
**Keadaan Guru dan Karyawan Taman Kanak- Kanak Aisyiyah 2**  
**Kedaton Kota Bandar Lampung**

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Yetti Aprilia, S.Pd	S1 STKIP	Kepala Sekolah
2	Eliyati	SPG	Guru Kelas BI
3	Reni Wijaya, S.Pd	S1 UIN	Guru Kelas B1
4	Elmaini, S.Pd.I	S1 IAIN	Guru Kelas B2
5	Titi Marliani, S.Pd.I	S1 IAIN	Guru Kelas B3
6	Budi	SMA	Guru Kelas B3

*Sumber: Dokumen TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung*

Berdasarkan tabel tersebut di atas, terlihat bahwa keadaan guru yang memberikan pelajaran di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung berjumlah 6 Orang. Data guru tersebut menggambarkan jumlah tenaga pengajar yang memiliki pendidikan S1 ada 4 orang, dan sisanya lulusan SMA dan SPG Ada 2 orang. Menurut Standar Pendidikan Nasional sekarang ini semua guru harus memiliki pendidikan minimal S1, sehingga pelaksanaan pendidikan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

## **B. Hasil Penelitian**

Pada bab ini peneliti membahas tentang pengolahan dan analisis data yang diperoleh dengan melalui penelitian yang dilakukan, yakni dengan menggunakan metode instrumen yang peneliti tentukan pada bab sebelumnya. Adapun data-data tersebut peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data.

Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan kualitatif, yang mana hasil dari observasi wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 05 April sampai 05 Mei 2018 di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik dalam kelas B ada 15 anak 10 diantaranya laki-laki, dan 4 perempuan.

Kegiatan penerapan metode proyek dilakukan di dalam kelas untuk meningkatkan kognitif dalam mengenal geometri anak kelas B Taman Kanak-kanak Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung, dan ternyata menghasilkan perkembangan kognitif anak cukup baik, berikut ini peneliti menyajikan pembahasan dan analisis data sebagai langkah selanjutnya dalam penarikan kesimpulan, sebagai berikut:

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada pengamatan proses penerapan metode proyek untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal geometri.

### **1. Menetapkan tema yang dipilih dalam kegiatan proyek**

Hasil observasi yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung pada langkah ini, merupakan kegiatan awal dalam kegiatan menggunakan metode proyek yaitu dengan pemilihan tema, dalam

membuat perencanaan menetapkan tujuan dan tem. Guru memilih tema untuk kegiatan yang ingin dicapai. Yakni guru menganalisis kurikulum Taman Kanak-kanak (kurikulum 2013) melalui program semester, yang kemudian dibuat Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Setiap RPPH memuat kegiatan atau penugasan dari tema metode proyek dalam mengenal geometri untuk meningkatkan kognitif anak, dan sebagai penilaian progres perkembangan anak.<sup>3</sup>

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada salah seorang guru di kelas B di TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung, yang bernama Elmaini, S.Pd.I, bahwa kegiatan awal guru terlebih dahulu menetapkan atau menentukan tema yang akan dicapai dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini.<sup>4</sup>

## **2. Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukann dalam kegiatan proyek**

Hasil observasi yang dilakukan di taman kanak-kanak Aisyiyah 2 Kedaton, guru telah memilih bentuk proyek yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu proyek yang disertai dengan penjelasan. Dalam menjelaskan kegiatan pembelajaran guru harus menjelaskan kegiatan tersebut dari awal samapai akhir. Seperti dalam kegiatan menempel bentuk geometri, menempel bentuk bendera, menempel angka siger pada kegiatan ini guru telah

---

<sup>3</sup> Hasil Observasi Penelitian di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung, Tanggal 16-30 April 2018.

<sup>4</sup> Hasil Wawancara Penelitian di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung, Tanggal 16 April 2018.

menjelaskan kegiatan menempel bentuk geometri dengan menggunakan kertas, origami, dan lem, menempel bentuk bendera dengan menggunakan lidi, lem, kertas berwarna, strofom, dan menempel angka siger dengan menggunakan kertas, lem, gambar siger dari awal sampai akhir.

Proses kegiatannya adalah pertama, guru menyediakan peralatan yang digunakan dalam kegiatan ini seperti lem, lidi, origami, kertas, strofom, gambar siger.

Sebelum anak-anak mencoba kegiatan ini, terlebih dahulu guru mencontohkan kegiatan menempel bentuk geometri (segitiga, persegi, lingkaran dan persegi panjang), menempel bentuk bendera (merah putih), dan menempel angka siger dari langkah pertama sampai akhir, tujuannya agar anak dapat mengerti dan anak dapat mengerjakan tugas dengan baik. Setelah guru selesai mencontohkan kegiatan menempel bentuk geometri (segitiga, lingkaran, persegi, dan persegi panjang), menempel bentuk bendera (merah putih), menempel angka siger lalu ana akan mempraktikkan secara langsung.<sup>5</sup>

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti kepada salah satu guru yang ada di TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung, dapat diketahui bahwa guru telah menyediakan media/bahan yang menarik perhatian anak untuk mendukung selama kegiatan yang dilakukan dalam penerapan metode proyek untuk meningkatkan kognitif dalam mengenal geometri.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara Penelitian di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung, Tanggal 16-30 April 2018.

<sup>6</sup> Hasil Wawancara Penelitian di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung, Tanggal 18 April 2018.

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa guru telah menyediakan media atau bahan yang menarik perhatian anak serta tempat yang nyaman dirunag kelas, kegiatan dapat diikuti dengan baik oleh anak dan anak merasa senang.

### **3. Menetapkan rancangan pengelompokkan dalam kegiatan proyek**

Hasil observasi yang telah dilakukan di taman kanak-kanak Aisyiyah 2 Kedaton yaitu membagi anak dalam beberapa kelompok yaitu cara pengelolaan tempat duduk dan ruang. Anak dibagi menjadi beberapa kelompok, agar memudahkan pelaksanaan penerapan metode proyek dalam mengenal geometri. Misalnya anak dibagi menjadi tiga kelompok, kelompok pertama diberi kelompok melati, kelompok kedua kelompok mawar, kelompok ketiga kelompok kenanga. Ketiga kelompok tersebut diberi tugas untuk melakukan hasil penemuannya tentang gambar yang disampaikan oleh guru dengan melalui bentuk geometri, bentuk bendera, dan mengenal angka siger.<sup>7</sup>

Hasil wawancara yang didapat oleh penulis bahwa dengan melakukan pembagian kelompok dapat membantu mempermudah guru dalam penyampaian kegiatan metode proyek dalam mengenal geometri.<sup>8</sup>

### **4. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan**

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Aisyiyah 2 bahwa guru telah memberikan kesempatan kepada anak untuk latihan-latihan selama

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi Penelitian di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung, Tanggal 16-30 April 2018.

<sup>8</sup> Hasil Wawancara Peneliti di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung, Tanggal 22 April 2018.

melaksanakan menempel bentuk geometri dengan pengetahuan yang diperoleh pada saat melaksanakan kegiatan mengenal bentuk geometri (segitiga, persegi, lingkaran dan persegi panjang), bentuk bendera (merah putih), dan menempel angka siger menambah pengetahuan anak, melakukan kegiatan pengembangan kemampuan kognitif seperti, Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran, mengenal pola ABCD-ABCD, mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: “lebih dari”; “kurang dari”; dan “paling/ter, Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya.”<sup>9</sup>

Hal ini senada dengan wawancara peneliti terhadap salah satu guru yang ada di TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung bahwa pendidik harus selalu kreatif dalam menerapkan kegiatan yang dilakukan di dalam kelas guna pengembangan anak khususnya untuk mengembangkan kemampuan kognitif, adapun kegiatan yang dilakukan guna meningkatkan kemampuan kognitif yaitu dengan menebak bentuk geometri yang ada di gambar, mengklasifikasikan berdasarkan warna, bentuk dan ukuran dan mengenal pola ABCD-ABCD bentuk geometri. Kegiatan tersebut dapat dilakukan berulang-ulang hal ini sangat bermanfaat bagi intelektual anak dan pada akhirnya dapat mengoptimalkan kemampuan kognitif pada anak.<sup>10</sup>

## **5. Menetapkan rancangan penilaian kegiatan pengajaran dengan metode proyek**

Pada langkah kelima atau terakhir dalam kegiatan proyek dalam mengenal bentuk geometri, yakni guru memberikan penilaian terhadap hasil dari pada pelaksanaan metode proyek dalam mengenal bentuk geometri kepada peserta didik

---

<sup>9</sup> Hasil Observasi Penelitian di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung, Tanggal 16-30 April 2018.

<sup>10</sup> Hasil Wawancara Penelitian di Taman Knak-Kanak Aisyiyah 2 Kedaton Bnadar Lampung, Tanggal 27 April 2018.

sebagai penerapan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak. Dalam melakukan penelitian, guru menggunakan lembar observasi penilaian terhadap indikator perkembangan kognitif anak.

Hasil observasi penelitian di TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung, guru telah memberikan penilaian terhadap hasil dari pada pelaksanaan metode proyek dalam mengenal bentuk geometri kepada peserta didik sebagai penerapan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak. Dalam melakukan penelitian, guru menggunakan lembar observasi penilaian terhadap indikator perkembangan kognitif anak. Penilaian yang dilakukan guru di TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung ialah dengan cara menceklist hasil anak. Misalnya dalam kegiatan menempel bentuk geometri (segitiga, persegi, lingkaran dan persegi panjang), menempel bentuk bendera (merah putih), dan menempel angka siger, ada keterangan anak Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang Sangat Baik (BSB). Dapat guru lihat ketika anak mengerjakan kegiatan menempel bentuk geometri (segitiga, persegi, lingkaran dan persegi panjang), menempel bentuk bendera (merah putih), dan menempel angka siger. Apabila dalam kegiatan ini anak mampu menempel bentuk geometri, mampu menyelesaikan kegiatan dari awal sampai akhir dan anak mampu merapikan kembali bahan dan alat yang telah dipakai dalam kegiatan maka perkembangan anak tersebut sudah sesuai harapan, dan apabila anak belum mampu mengenal bentuk geometri, belum mampu menyelesaikan kegiatan dari awal sampai akhir dan belum mampu merapikan kembali bahan dan alat yang telah dipakai dalam kegiatan maka perkembangan anak tersebut belum berkembang.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Hasil Observasi Penelitian di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung, Tanggal 16-30 April 2018.



Senada dengan hasil wawancara peneliti terhadap salah satu guru TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung, dapat diketahui bahwasanya guru telah memberikan penilaian terhadap hasil dari pelaksanaan metode proyek dalam mengenal bentuk geometri kepada peserta didik sebagai penerapan meningkatkan kemampuan kognitif anak. Dalam melakukan penilaian guru menggunakan lembar observasi penilaian terhadap indikator perkembangan kognitif.<sup>12</sup>

### C. Pembahasan

Berkaitan analisis data yang bersifat deskriptif maka bagian ini akan peneliti uraikan hasil observasi dan wawancara dari penerapan metode proyek untuk meningkatkan kognitif dalam mengenal geometri di taman kanak-kanak Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung bahwa guru: 1) Menetapkan tema yang dipilih dalam kegiatan proyek, 2) Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan proyek, 3) Menetapkan rancangan pengelompokan dalam kegiatan proyek, 4) Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan, 5) Menetapkan rancangan penilaian kegiatan pengajaran dengan metode proyek.

Guru dalam kegiatan ini dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak telah melakukan beberapa tahap diantaranya menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, kemudian menyediakan media atau bahan yang menarik yang membuat anak bersemangat dalam melakukan kegiatan di kelas. Alat yang digunakan berupa gambar pak tani dan bendera yang di dalamnya terdapat sebagai macam gambar, bentuk geometri dan lain sebagainya.

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara Penelitian di Taman Knak-Kanak Aisyiyah 2 Kedaton Bnadar Lampung, Tanggal 30 April 2018.

**Tabel 4**  
**Data Perkembangan Kecerdasan Kognitif**  
**Anak Usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung**

No	Nama Anak	Indikator Perkembangan				Keterangan
		1	2	3	4	
1	AR	MB	BB	MB	BSH	MB
2	ARP	MB	MB	BB	MB	MB
3	AZ	MB	BSH	MB	BB	MB
4	AP	BB	MB	BB	BB	BB
5	FA	MB	MB	BSB	BSH	BSH
6	IC	BSH	MB	MB	BB	MB
7	KA	BSH	BB	MB	MB	MB
8	KAY	BB	MB	BSH	MB	MB
9	ME	BB	MB	BB	BB	BB
10	MI	BB	MB	MB	MB	MB
11	MR	BB	MB	BB	BB	BB
12	NA	BB	MB	BSH	MB	BSH
13	RA	BB	MB	BB	BB	BB
14	RE	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
15	SA	MB	BSB	BSH	MB	BSH

*Sumber: Data Perkembangan di TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung.*

Keterangan indikator perkembangan kognitif anak

1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran.
2. Mengenali pola ABCD-ABCD
3. Mengenali perbedaan berdasarkan ukuran: “lebih dari”; “kurang dari”; dan “paling/ter”
4. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya.

Keterangan

- a. BB (Belum Berkembang)
- b. MB (Mulai Berkembang)

c. BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

d. BSB (Berkemabng Sangat Baik)

**Tabel 5**  
**Hasil Observasi Akhir Kecerdasan Kognitif**  
**Anak Usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung**

No	Nama Anak	Indikator Perkembangan				Keterangan
		1	2	3	4	
1	AR	MB	BB	MB	BSH	MB
2	ARP	MB	MB	BSB	BSH	BSH
3	AZ	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
4	AP	BSB	MB	BSH	MB	BSH
5	DI	BB	MB	BSH	MB	MB
6	FA	MB	BSB	BSH	MB	BSH
7	FAN	BSB	BSH	MB	MB	BSH
8	KAY	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
9	ME	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
10	MI	BSH	MB	BSB	BSB	BSH
11	MRF	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB
12	MRM	BSB	BSH	MB	MB	BSH
13	A	MB	BSH	BSB	MB	BSH
14	RA	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB
15	SA	MB	BSB	MB	BSH	BSH

*Sumber: Data hasil observasi perkembangan kognitif kelas di TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung.*

Keterangan indikator perkembangan kognitif anak

1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran.
2. Mengenal pola ABCD-ABCD
3. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: “lebih dari”; “kurang dari”; dan “paling/ter
4. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya.

#### Keterangan

- a. BB (Belum Berkembang)
- b. MB (Mulai Berkembang)
- c. BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- d. BSB (Berkembang Sangat Baik)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan maka hasil akhir penerapan metode proyek untuk meningkatkan kognitif dalam mengenal geometri di TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung. Penulis akan menguraikan secara lebih terperinci mengenai perkembangan kognitif kelompok B usia 5-6 tahun yang berjumlah 15 anak sebagai berikut :

1. Perkembangan Kognitif Ahmad Ridho Prasetyo, dari data penilaian Penerapan metode proyek untuk meningkatkan kognitif dalam mengenal geometri Agung dalam item pertama mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran mulai berkembang dilihat dari anak menyebutkan warna dan bentuk segitiga, lingkaran, persegi panjang dan persegi, selanjutnya dengan item kedua mengenal pola ABCD-ABCD belum berkembang dilihat dari anak mengenal bentuk segitiga, lingkaran, persegi panjang, di item ketiga selanjutnya yaitu mengenali perbedaan berdasarkan ukuran lebih dari dan kurang dari mulai berkembang dan selanjutnya item keempat mengurutkan benda berdasarkan dari yang paling dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya berkembang sesuai harapan. Berdasarkan data tersebut perkembangan kognitif Ahmad dalam perkembangan kognitif dalam mengenal geometri mulai berkembang.

2. Perkembangan kognitif Arza Raka P, dari data penilaian penerapan metode proyek untuk meningkatkan kognitif dalam mengenal geometri Arza dalam item pertama mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran mulai berkembang dilihat dari anak menyebutkan warna dan bentuk segitiga, lingkaran, persegi panjang dan persegi, selanjutnya dengan item kedua mengenal pola ABCD-ABCD mulai berkembang dilihat dari anak mengenal bentuk segitiga, lingkaran, persegi panjang, di item ketiga selanjutnya yaitu mengenal perbedaan berdasarkan ukuran lebih dari dan kurang dari berkembang sangat baik dan selanjutnya item keempat mengurutkan benda berdasarkan dari yang paling dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya berkembang sesuai harapan. Berdasarkan data tersebut perkembangan kognitif Arza dalam perkembangan kognitif dalam mengenal geometri berkembang sesuai harapan.
3. Perkembangan kognitif Azam, dari data penilaian penerapan metode proyek untuk meningkatkan kognitif dalam mengenal geometri Azam dalam item pertama mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran berkembang sangat baik dilihat dari anak menyebutkan warna dan bentuk segitiga, lingkaran, persegi panjang dan persegi, selanjutnya dengan item kedua mengenal pola ABCD-ABCD berkembang sesuai harapan dilihat dari anak mengenal bentuk segitiga, lingkaran, persegi panjang, di item ketiga selanjutnya yaitu mengenal perbedaan

berdasarkan ukuran lebih dari dan kurang dari berkembang sangat baik dan selanjutnya item keempat mengurutkan benda berdasarkan dari yang paling dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya berkembang sangat baik. Berdasarkan data tersebut perkembangan kognitif Azam dalam perkembangan kognitif dalam mengenal geometri berkembang sangat baik.

4. Perkembangan kognitif Annisa P, dari data penilaian penerapan metode proyek untuk meningkatkan kognitif dalam mengenal geometri Annisa dalam item pertama mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran berkembang sangat baik dilihat dari anak menyebutkan warna dan bentuk segitiga, lingkaran, persegi panjang dan persegi, selanjutnya dengan item kedua mengenal pola ABCD-ABCD mulai berkembang dilihat dari anak mengenal bentuk segitiga, lingkaran, persegi panjang, di item ketiga selanjutnya yaitu mengenal perbedaan berdasarkan ukuran lebih dari dan kurang dari berkembang sesuai harapan dan selanjutnya item keempat mengurutkan benda berdasarkan dari yang paling dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya mulai berkembang. Berdasarkan data tersebut perkembangan kognitif Annisa dalam perkembangan kognitif dalam mengenal geometri berkembang sesuai harapan.
5. Perkembangan kognitif Difa, dari data penilaian penerapan metode proyek untuk meningkatkan kognitif dalam mengenal geometri Difa dalam item pertama mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk,

dan ukuran belum berkembang dilihat dari anak menyebutkan warna dan bentuk segitiga, lingkaran, persegi panjang dan persegi, selanjutnya dengan item kedua mengenal pola ABCD-ABCD mulai berkembang dilihat dari anak mengenal bentuk segitiga, lingkaran, persegi panjang, di item ketiga selanjutnya yaitu mengenali perbedaan berdasarkan ukuran lebih dari dan kurang dari berkembang sesuai harapan dan selanjutnya item keempat mengurutkan benda berdasarkan dari yang paling dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya mulai berkembang. Berdasarkan data tersebut perkembangan kognitif Annisa dalam perkembangan kognitif dalam mengenal geometri mulai berkembang.

6. Perkembangan kognitif Fahri, dari data penilaian penerapan metode proyek untuk meningkatkan kognitif dalam mengenal geometri Fahri dalam item pertama mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran mulai berkembang dilihat dari anak menyebutkan warna dan bentuk segitiga, lingkaran, persegi panjang dan persegi, selanjutnya dengan item kedua mengenal pola ABCD-ABCD berkembang sangat baik dilihat dari anak mengenal bentuk segitiga, lingkaran, persegi panjang, di item ketiga selanjutnya yaitu mengenali perbedaan berdasarkan ukuran lebih dari dan kurang dari berkembang sesuai harapan dan selanjutnya item keempat mengurutkan benda berdasarkan dari yang paling dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya mulai berkembang. Berdasarkan data tersebut perkembangan kognitif Fahri dalam

perkembangan kognitif dalam mengenal geometri berkembang sesuai harapan.

7. Perkembangan kognitif Fatan, dari data penilaian penerapan metode proyek untuk meningkatkan kognitif dalam mengenal geometri Fatan dalam item pertama mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran berkembang sangat baik dilihat dari anak menyebutkan warna dan bentuk segitiga, lingkaran, persegi panjang dan persegi, selanjutnya dengan item kedua mengenal pola ABCD-ABCD berkembang sesuai harapan dilihat dari anak mengenal bentuk segitiga, lingkaran, persegi panjang, di item ketiga selanjutnya yaitu mengenali perbedaan berdasarkan ukuran lebih dari dan kurang dari mulai berkembang dan selanjutnya item keempat mengurutkan benda berdasarkan dari yang paling dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya mulai berkembang. Berdasarkan data tersebut perkembangan kognitif Fatan dalam perkembangan kognitif dalam mengenal geometri berkembang sesuai harapan.

8. Perkembangan kognitif Kaysa Almahira, dari data penilaian penerapan metode proyek untuk meningkatkan kognitif dalam mengenal geometri Kaysa dalam item pertama mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran berkembang sangat baik dilihat dari anak menyebutkan warna dan bentuk segitiga, lingkaran, persegi panjang dan persegi, selanjutnya dengan item kedua mengenal pola ABCD-ABCD



berkembang sangat baik dilihat dari anak mengenal bentuk segitiga, lingkaran, persegi panjang, di item ketiga selanjutnya yaitu mengenali perbedaan berdasarkan ukuran lebih dari dan kurang dari berkembang sesuai harapan dan selanjutnya item keempat mengurutkan benda berdasarkan dari yang paling dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya berkembang sangat baik. Berdasarkan data tersebut perkembangan kognitif Annisa dalam perkembangan kognitif dalam mengenal geometri berkembang sangat baik.

9. Perkembangan kognitif Melpin, dari data penilaian penerapan metode proyek untuk meningkatkan kognitif dalam mengenal geometri Azam dalam item pertama mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran berkembang sesuai harapan dilihat dari anak menyebutkan warna dan bentuk segitiga, lingkaran, persegi panjang dan persegi, selanjutnya dengan item kedua mengenal pola ABCD-ABCD berkembang sangat baik dilihat dari anak mengenal bentuk segitiga, lingkaran, persegi panjang, di item ketiga selanjutnya yaitu mengenali perbedaan berdasarkan ukuran lebih dari dan kurang dari berkembang sangat baik dan selanjutnya item keempat mengurutkan benda berdasarkan dari yang paling dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya berkembang sangat baik. Berdasarkan data tersebut perkembangan kognitif Melpin dalam perkembangan kognitif dalam mengenal geometri berkembang sangat baik.

10. Perkembangan kognitif Muhammad Izzan, dari data penilaian penerapan metode proyek untuk meningkatkan kognitif dalam mengenal geometri Izzan dalam item pertama mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran berkembang sesuai harapan dilihat dari anak menyebutkan warna dan bentuk segitiga, lingkaran, persegi panjang dan persegi, selanjutnya dengan item kedua mengenal pola ABCD-ABCD mulai berkembang dilihat dari anak mengenal bentuk segitiga, lingkaran, persegi panjang, di item ketiga selanjutnya yaitu mengenalkan perbedaan berdasarkan ukuran lebih dari dan kurang dari berkembang sangat baik dan selanjutnya item keempat mengurutkan benda berdasarkan dari yang paling dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya berkembang sangat baik. Berdasarkan data tersebut perkembangan kognitif Izzan dalam perkembangan kognitif dalam mengenal geometri berkembang sesuai harapan.

11. Perkembangan kognitif Muhammad Rafa Fahrezi, dari data penilaian penerapan metode proyek untuk meningkatkan kognitif dalam mengenal geometri Fahrezi dalam item pertama mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran berkembang sesuai harapan dilihat dari anak menyebutkan warna dan bentuk segitiga, lingkaran, persegi panjang dan persegi, selanjutnya dengan item kedua mengenal pola ABCD-ABCD berkembang sangat baik dilihat dari anak mengenal bentuk segitiga, lingkaran, persegi panjang, di item ketiga selanjutnya

yaitu mengenali perbedaan berdasarkan ukuran lebih dari dan kurang dari berkembang sangat baik dan selanjutnya item keempat mengurutkan benda berdasarkan dari yang paling kecil ke paling besar atau sebaliknya berkembang sesuai harapan. Berdasarkan data tersebut perkembangan kognitif Fahrezi dalam perkembangan kognitif dalam mengenal geometri berkembang sangat baik.

12. Perkembangan kognitif M. Rafa Mahendra, dari data penilaian penerapan metode proyek untuk meningkatkan kognitif dalam mengenal geometri Mahendra dalam item pertama mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran berkembang sangat baik dilihat dari anak menyebutkan warna dan bentuk segitiga, lingkaran, persegi panjang dan persegi, selanjutnya dengan item kedua mengenal pola ABCD-ABCD berkembang sesuai harapan dilihat dari anak mengenal bentuk segitiga, lingkaran, persegi panjang, di item ketiga selanjutnya yaitu mengenali perbedaan berdasarkan ukuran lebih dari dan kurang dari mulai berkembang dan selanjutnya item keempat mengurutkan benda berdasarkan dari yang paling kecil ke paling besar atau sebaliknya mulai berkembang. Berdasarkan data tersebut perkembangan kognitif Mahendra dalam perkembangan kognitif dalam mengenal geometri berkembang sesuai harapan.

13. Perkembangan kognitif Natan, dari data penilaian penerapan metode proyek untuk meningkatkan kognitif dalam mengenal geometri Natan

dalam item pertama mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran mulai berkembang dilihat dari anak menyebutkan warna dan bentuk segitiga, lingkaran, persegi panjang dan persegi, selanjutnya dengan item kedua mengenal pola ABCD-ABCD berkembang sesuai harapan dilihat dari anak mengenal bentuk segitiga, lingkaran, persegi panjang, di item ketiga selanjutnya yaitu mengenali perbedaan berdasarkan ukuran lebih dari dan kurang dari berkembang sangat baik dan selanjutnya item keempat mengurutkan benda berdasarkan dari yang paling dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya mulai berkembang. Berdasarkan data tersebut perkembangan kognitif Natan dalam perkembangan kognitif dalam mengenal geometri berkembang sesuai harapan.

14. Perkembangan Rafa, dari data penilaian penerapan metode proyek untuk meningkatkan kognitif dalam mengenal geometri Rafa dalam item pertama mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran berkembang sesuai harapan dilihat dari anak menyebutkan warna dan bentuk segitiga, lingkaran, persegi panjang dan persegi, selanjutnya dengan item kedua mengenal pola ABCD-ABCD berkembang sangat baik dilihat dari anak mengenal bentuk segitiga, lingkaran, persegi panjang, di item ketiga selanjutnya yaitu mengenali perbedaan berdasarkan ukuran lebih dari dan kurang dari berkembang sesuai harapan dan selanjutnya item keempat mengurutkan benda berdasarkan dari yang paling dari paling

kecil ke paling besar atau sebaliknya berkembang sangat baik. Berdasarkan data tersebut perkembangan kognitif Natan dalam perkembangan kognitif dalam mengenal geometri berkembang sangat baik.

15. Perkembangan kognitif Syafira Dwi P, dari data penilaian penerapan metode proyek untuk meningkatkan kognitif dalam mengenal geometri Syafira dalam item pertama mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran mulai berkembang dilihat dari anak menyebutkan warna dan bentuk segitiga, lingkaran, persegi panjang dan persegi, selanjutnya dengan item kedua mengenal pola ABCD-ABCD berkembang sangat baik dilihat dari anak mengenal bentuk segitiga, lingkaran, persegi panjang, di item ketiga selanjutnya yaitu mengenali perbedaan berdasarkan ukuran lebih dari dan kurang dari mulai berkembang dan selanjutnya item keempat mengurutkan benda berdasarkan dari yang paling dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya berkembang sesuai harapan. Berdasarkan data tersebut perkembangan kognitif Annisa dalam perkembangan kognitif dalam mengenal geometri berkembang sesuai harapan.

## BAB V

### KESIMPULAN, SARAN, PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap penerapan metode proyek untuk meningkatkan kognitif dalam mengenal geometri di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung bahwa dapat disimpulkan kemampuan kognitif anak melalui metode proyek dalam mengenal geometri telah dilaksanakan secara optimal. Kegiatan mengembangkan kemampuan kognitif anak yang diberikan oleh guru berjalan sesuai dengan harapan dan pencapaian perkembangan, yang dijadikan sebagai indikator pelaksanaan pada aspek pengenalan bentuk geometri.

Adapun yang dilakukan guru sebelum melaksanakan meningkatkan kognitif melalui metode proyek dalam mengenal geometri yaitu:

1. Menetapkan tema yang dipilih dalam kegiatan proyek
2. Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukann dalam kegiatan proyek
3. Menetapkan rancangan pengelompokan dalam kegiatan proyek
4. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan
5. Menetapkan rancangan penilaian kegiatan pengajaran dengan metode proyek.

## B. Saran

Mengingat masa kanak-kanak adalah petualang dan pembelajaran sejati yang penuh kejujuran dalam merealisasikan pikiran dan mengekspresikan perasannya. Semua orang tua tentu ingin membahagiakan anak-anaknya, melihat mereka tumbuh sehat, cerdas, dan sukses dalam kehidupannya serta aktif dalam bergerak agar anak sehat baik secara jasmani maupun rohani. Dengan demikian penulis memberikan saran-sara sebagai berikut:

1. Guru sebagai motivator dan ujung tombak dari kualitas sumberdaya manusia tentu guru itu sendiri masih harus banyak belajar agar dapat menjadi seorang guru yang profesional, aktif, menyennagkan dan hendaknya lebih memberikan materi yang kreatif agar anak tidak merasa bosan.
2. Kegiatan penerapan metode proyek dalam mengenal geometri dapat digunakan sebagai salah satu metode untuk meningkatkan kognitif anak dengan melakukan mengenal warna, ukuran, dan bentuk geometri, sehingga suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak usia dini.
3. Kepada sekolah hendaknya memberikan perhatian yang maksimal dalam mengembangkan yang dimiliki anak.

### C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan inayahnya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan ketentuan yang berlaku meskipun demikian penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembahasan skripsi ini masih terdapat kekeliruan dan kekurangan. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat penulis nantikan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi orang tua yang mengharapkan pendidikan anak-anaknya berhasil dengan baik, terutama dalam meningkatkan rasa kepercayaan sebagai modal awal dalam menghadapi perkembangan dewasa ini. Atas kekhilafan dan keikhlasan penulis mohon maaf dan makhfiroh di hadapan Allah SWT.





## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Agung Triharso. *Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta Andi, 2013
- Anita Yus. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta : Kencana, 2011.
- Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Eka Apriliawati. “pengaruh penggunaan metode proyek terhadap perkembangan kemampuan mengenal geometri pada anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Pringsewu”. Skripsi Program PG-PAUD Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2016.
- Ismayani, Ani. *Fun Math With Children*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010
- Isjoni. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Juarsih, Dirman, *Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Martini Jamaris. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013.
- Mulyasa. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Rosdakarya, 2012
- Ni Wayan Desi Mariani, Desak Putu Parmiti, I Nyoman Wirya, Penerapan Metode Bermain Berbantuan Media Kolam Pancing Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif dalam mengenal Lamabang Bilangan , e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesa Jurusan PG-PAUD , Vol 2, No 1, 2014.
- Nusa Putra dan Ninin Dwilestari. *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Oliviana yuni Irianti, Pengaruh penggunaan metode proyek terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Kediri. (Diunduh 23 Januari 2018 dari <http://ejournal.unp.ac>)

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 137 Tahun 2014, *Tentang standar pendidikan anak usia dini*
- Punaji Setyosari. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Ramaikis Jawati, Peningkatan kemampuan kognitif Anak melalui Permainan Ludo Geometri Di Paud Habibul Ummi II, *Jurnal Spektum Pls*, Vol 1, No 1, 2013.
- Syamsu Yusuf L. N. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Grafindo Persada, 2011.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R &D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Siti Rukiyah, Upaya meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal geometri melalui metode permainan melompat bentuk pada anak kelompok A2 TK Al-Huda Kerten. (Diunduh 16 Januari 2018 dari <http://ejournal.unp.ac>).
- Taopik Rahman, Sumardi, Fitri Fuadatun, Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media Flashcard, *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol 1, No 1, 2017.
- Tri Sinta Trisnawati, “Pengembangan Kecerdasan Kognitif Anak Melalui Permainan Geometri di TK Islam Mutiara Way Kandis Bandar Lampung”. (Skripsi Program PIAUD Fakultas Tarbiyah Uin Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2017).
- Wulandari Retnaningrum. Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Bermain Memancing , *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol 3, No 2, 2016.
- Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Yuliani Nuani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks, 2013.

*Lampiran 1*

**Instrumen Penelitian Kemampuan Kognitif Anak  
TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung**

	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>
<b>Kognitif</b>	1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran.	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Dapat mengelompokkan benda berdasarkan warna yang sama</li><li>2. Dapat mengelompokkan benda berdasarkan berbentuk yang sama</li><li>3. Dapat mengelompokkan benda berdasarkan ukuran yang sama.</li></ol>
	2. Mengenal pola ABCD-ABCD	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Dapat mengenal benda; segitiga, lingkaran, persegi, dan persegi panjang.</li></ol>
	3. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: “lebih dari”; “kurang dari”; dan “paling/ter	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Dapat mengurutkan ukuran dari yang paling rendah ke paling tinggi.</li></ol>
	4. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Dapat mengurutkan benda dari yang paling kecil ke paling besar</li><li>2. Dapat mengurutkan benda dari yang paling besar ke paling kecil</li></ol>

**Lampiran 2**

**Kisi-kisi Penerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Kognitif Dalam Mengenal Geometri Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung**

No	Item/Sub Indikator	Nilai			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak dapat mengelompokkan benda berdasarkan warna yang sama				
2	Anak dapat mengelompokkan benda berdasarkan berbentuk yang sama				
3	Anak dapat mengelompokkan benda berdasarkan ukuran yang sama				
4	Anak dapat mengenal benda; segitiga, lingkaran, persegi, dan persegi panjang.				
5	Anak dapat mengurutkan ukuran dari yang paling rendah ke paling tinggi.				
6	Anak dapat mengurutkan benda dari yang paling kecil ke paling besar				
7	Anak dapat mengurutkan benda dari yang paling besar ke paling kecil				

### **Lampiran 3**

#### **Hasil Wawancara Dengan Guru Kelompok B di TK Aisyiyah 2**

##### **Kedaton Bandar Lampung**

1. Bagaimana cara guru menerapkan metode proyek untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal geometri anak usia dini ?

Jawab:

“Sebelum memulai kegiatan guru terlebih dahulu harus memberikan arahan kepada anak, menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, serta menjelaskan peraturan dalam kegiatan proyek ini”.

2. Apa saja yang perlu disiapkan untuk melaksanakan pembelajaran proyek ?

Jawab:

“Pertama kali yang harus dilakukan guru ketika akan melaksanakan pembelajaran proyek untuk anak yaitu merancang tema, menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, merancang pengelompokan anak, merancang penilaian kegiatan pembelajaran”.

3. Bagaimana langkah-langkah dalam metode proyek ?

Jawab:

“Langkah pertama dalam metode proyek yaitu menetapkan tujuan dan tema kegiatan pengajaran dengan menggunakan metode proyek, kedua menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan proyek, ketiga menetapkan pengelompokan anak untuk melaksanakan kegiatan proyek, keempat menetapkan langkah-langkah kegiatan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kelima menetapkan rancangan penilaian kegiatan pengajaran dengan metode proyek”.

4. Apa saja kelebihan dan kekurangan dari metode tersebut ?

Jawab:

“Kelebihan metode ini yaitu: Dapat memperluas pemikiran anak yang berguna dalam menghadapi masalah. Dapat membina anak dengan kebiasaan menerapkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam kehidupan sehari-

hari secara terpadu. Dapat menjalin kerjasama dengan kelompoknya, melatih rasa empati anak dengan orang lain. Sedangkan kekurangannya dalam kegiatan proyek menentukan tema yang tepat untuk pembelajaran bukan hal yang mudah, apalagi mengingat fasilitas disekolah yang belum sepenuhnya memadai”.

5. Bagaimana perkembangan kognitif anak di TK Aisyiyah setelah menggunakan metode proyek ?

“Perkembangan kognitif setelah dilakukan pembelajaran dengan metode proyek sudah dapat berkembang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak, hal ini terbukti ketika anak-anak melakukan kegiatan proyek mereka sangat antusias dalam kegiatan, mau berbagi dan bekerjasama dengan temannya, selain itu anak-anak lebih aktif di dalam kelas”

6. Apakah guru menentukan anggota kelompok dalam metode proyek?

Jawab:

“Iya, sebelum memulai kegiatan guru membagi anak menjadi 3 kelompok dengan membuat proyek 17 Agustus yaitu dengan meminta anak-anak menggabungkan bendera merah dan putih yang terpisah kemudian anak menancapkan bendera ke kotak yang telah disediakan”.

7. Apakah guru menentukan tugas yang akan dikerjakan anak ?

Jawab:

“Iya, setelah membagi kelompok anak-anak dipersilahkan menempati tempat duduk yang sudah disediakan sesuai dengan kelompoknya masing-masing.

8. Apakah anak harus mematuhi aturan dalam metode proyek ?

Jawab:

“ Iya, semua anak harus mematuhi aturan yang dibuat oleh guru, jika ada anak yang tidak mematuhi aturan maka sebagai guru kita wajib menasehatinya”

Foto kegiatan anak di TK aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung







